



PENGUNAAN METODE DISKUSI DALAM UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

Use of Discussion Methods in an Effort to Increase Interest Student Learning Against Christian Religious Education Lessons

Holly Ervina

¹Sdn 6 Palangka, Palangkaraya, Kalimantan Tengah, Indonesia.

ARTIKEL INFO

Diterima
Agustus 2021

Dipublikasi
November 2021

*e-mail :
holly.ervina@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penggunaan metode diskusi yakni agar siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar dengan cara membahas dan memecahkan masalah tertentu. Adapun manfaat penggunaan metode diskusi untuk Menumbuhkan Dan Membina Sikap Serta Perbuatan Siswa Yang Demokratis, Menumbuhkan Dan Mengembangkan Sikap Serta Cara Berpikir Kritis, Analitis, dan logis, memupuk rasa kerjasama, sikap toleransi dan rasa sosial dan membina kemampuan untuk mengemukakan pendapat dengan bahasa yang baik dan benar.

Metode yang digunakan adalah metode diskusi, pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian berlokasi di Kelas IVB SDN 6 Palangka, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Mata pelajaran yang diteliti adalah Pendidikan Agama Kristen (PAK). Hasil yang dicapai melalui penelitian ini juga menuntut guru untuk terus-menerus mengembangkan kreativitas dan kualitas diri dalam merancang metode dan hal-hal lain yang berkenaan dengan pembelajaran. Di samping itu, guru juga dituntut mampu memompa semangat dan minat siswa dengan melibatkan siswa secara total baik pikiran, penglihatan, pendengaran dan psikomotor mereka.

Kata kunci: Metode Diskusi, Minat Belajar Siswa, Pendidikan Agama Kristen.

ABSTRACT

The purpose of using the discussion method is so that students are active in teaching and learning activities by discussing and solving certain problems. The benefits of using the discussion method are to cultivate and foster democratic attitudes and actions of students, to cultivate and develop attitudes and ways of thinking critically, analytically, and logically, to foster a sense of cooperation, tolerance and social sense, and to foster the ability to express opinions in good language and Correct.

The method used is the discussion method, in this research is Classroom Action Research. The research is located in Class IVB SDN 6 Palangka, Palangka Raya City, Central Kalimantan Province. The subjects studied were Christian Religious Education (PAK). The results achieved through this research also require teachers to continuously develop creativity and self-quality in designing methods and other matters related to learning. In addition, teachers are also required to be able to pump up the enthusiasm and interest of students by involving students totally in their thoughts, vision, hearing and psychomotor.

Keywords: Discussion Method, Student Interests, Christian Religious Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu aspek yang sangat penting dan strategis dalam kehidupan manusia. Sebagai sesuatu yang khas dan spesifik bagi manusia, pendidikan berperan amat signifikan dalam membekali manusia untuk menyongsong masa depan yang akan dijalani yang diwarnai dengan berbagai tantangan dan perubahan. Diakui bahwa pendidikan dapat diperoleh di mana saja, kapan saja, oleh siapa saja dan melalui media apa saja. Namun pendidikan formal menjadi hal yang utama mengingat di sanalah para guru dan siswa berinteraksi secara intensif. Meskipun demikian, masih saja terjadi ketidaksempurnaan reaksi dan interaksi dalam proses belajar. Tidak dapat dipungkiri bahwa tidak semua siswa menerima pembelajaran dalam kualitas yang sama. Sederhananya, tidak semua siswa memiliki ketertarikan dan tingkat pengertian serta pemahaman yang sama terhadap apa yang mereka pelajari. Tidak jarang ketika guru memberikan penjelasan terhadap pelajaran, ada siswa yang antusias memperhatikan pelajaran, ada yang biasa-biasa saja, dan ada pula yang tidak antusias sama sekali. Hal ini hendak mengatakan bahwa minat siswa terhadap pelajaran yang diterima berbeda-beda. Kondisi ini tentu saja akan mempengaruhi hasil belajar para siswa.

Seiring perkembangan jaman dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dan perubahan dalam diri manusia cara menerima pembelajaran pun berubah-ubah. Oleh sebab itu, semakin maju cara berpikir manusia semakin banyak metode belajar yang ditemukan. Beragam metode belajar digunakan bertujuan menunjang kemudahan dalam proses belajar mengajar sekaligus memicu minat mengajar guru dan belajar siswa.

Berkaitan dengan itu, metode belajar sendiri tidak dapat diterapkan dengan baik tanpa unsur kondisi fisik dan psikis siswa serta lingkungan di mana terjadi proses belajar.

Penerapan metode belajar yang relevan memungkinkan siswa mampu berpikir secara konkret sekaligus memahami pelajaran dengan baik. Secara khusus di Kelas IVB SDN 6 Palangka, penerapan metode yang bervariasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) sangat jarang digunakan. Proses menjelaskan, bertanya, atau menjawab membutuhkan tindakan seperti dalam metode ceramah. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah di mana guru cenderung mendominasi proses belajar mengajar. Padahal siswa dianggap sudah mampu berargumentasi dan berpendapat sendiri terhadap pokok-pokok yang disajikan dalam proses belajar mengajar. Nampaknya, dengan metode ceramah yang mendominasi setiap pertemuan di kelas menimbulkan banyak pengaruh yang kurang baik.

E.C Wragg mengemukakan beberapa pengaruh yang ditimbulkannya; pertama, karena proses belajar mengajar berpusat pada guru maka siswa cenderung pasif dan daya kreativitas serta aktivitas siswa menurun. Kedua, dapat menimbulkan salah faham tentang istilah tertentu tanpa mengetahui artinya (verbalisme). Ketiga, cenderung melemahkan perhatian dan menimbulkan membosankan siswa apabila ceramah diberikan dalam waktu yang cukup lama. Keempat, guru tidak segera memperoleh umpan balik tentang penguasaan materi yang disampaikan.

Meskipun metode ceramah penting, namun tidak selamanya penggunaannya relevan bagi siswa. Interaksi dengan saling berbicara saat proses belajar berlangsung tetap diperlukan, namun janganlah hal itu mendominasi setiap proses belajar mengajar. Bertolak belakang dari kondisi tersebut di atas nampak bahwa siswa cenderung kurang berminat terhadap pelajaran dan hal itu bukanlah hal yang baik. Apalagi dalam mata pelajaran yang menyangkut akhlak siswa

seperti mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (selanjutnya disingkat dengan PAK).

Paling tidak hal di atas menjadi persoalan yang terjadi dalam proses belajar mengajar PAK di Kelas IVB SDN 6 Palangka di mana penulis mengajar selama ini. Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian ini. Penulis menilai bahwa metode ceramah tidak selamanya relevan dalam proses belajar mengajar PAK dan secara tidak langsung kurang menunjang minat siswa mempelajari PAK. Meskipun metode ceramah harus tetap ada, namun harus diselingi dengan metode lain yang memiliki sumbangan bagi aktivitas dan kreativitas siswa. Ketika pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa sibuk dengan kegiatan masing-masing. Perhatian mereka tidak terfokus kepada guru dan materi pelajaran yang sedang diajarkan. Saat guru bertanya mereka tidak bisa menjawab. Demikian pula saat diberikan kesempatan untuk bertanya mereka hanya diam. Akibatnya, di akhir pelajaran tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran masih rendah. Hasil penilaian Data Hasil Evaluasi RP setidaknya menjadi indikator untuk mengetahui sejauh mana minat siswa terhadap materi yang diajarkan dalam PAK. Berdasarkan hasil penilaian itu juga penulis merasa perlu mengadakan perbaikan pembelajaran atau lebih dikenal dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Melalui penelitian tersebut, guru di dalam kelasnya sendiri dapat melakukan refleksi, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru dan meningkatkan minat serta hasil belajar siswa.

Dalam refleksi pendahuluan yang dilakukan dan juga diskusi dengan teman sejawat diketahui beberapa kendala dalam meningkatkan minat siswa mempelajari PAK adalah sebagai berikut :

1. Metode yang digunakan oleh guru monoton sehingga kurang menarik minat siswa.

2. Proses pembelajaran cenderung didominasi oleh guru dan siswa kurang aktif karena terbiasa menjadi pendengar saja.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan “pembelajaran artinya proses atau cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar”. Menurut Dimiyati dan Modjono, pembelajaran adalah “kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”. Oemar Hamalik mengemukakan bahwa pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik. Kegiatan ini meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Unsur manusiawi ini meliputi siswa, guru dan tenaga lainnya. Roestiyah NK menerangkan bahwa metode diskusi adalah salah satu metode belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah. Di dalam diskusi ini proses interaksi antar dua atau lebih individu yang terlibat saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah dapat terjadi juga. Semuanya aktif tidak ada yang pasif atau sebagai pendengar saja.

Metode diskusi ini berbeda dengan metode tanya jawab, sebab dalam metode tanya jawab dapat diselesaikan dengan satu jawaban saja, sedangkan dalam diskusi diperlukan banyak jawaban yang sama-sama mencoba memperlihatkan kebenaran. Di samping itu, kedudukan setiap siswa dalam diskusi mempunyai kesempatan yang sama untuk bertanya, menjawab dan memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang dibahas. Berkaitan dengan hal ini Hadari Nawawi menerangkan bahwa ciri-ciri khusus metode diskusi yang sekaligus membedakannya dengan metode tanya jawab yang terletak pada sifat pertanyaan dan

jawabannya. Pertanyaan diskusi mengandung masalah, sehingga tidak dapat diselesaikan hanya dengan satu jawaban saja. Jawaban yang terdiri dari berbagai kemungkinan (alternatif), memerlukan pemikiran yang saling menunjang dari peserta diskusi, untuk sampai pada jawaban akhir yang disetujui sebagai jawaban. Proses belajar mengajar PAK di sekolah akan berjalan lancar apabila interaksi antara guru dengan siswa baik. Hal itu hendak menegaskan bahwa isi pelajaran yang disampaikan dapat diterima siswa dengan baik. Namun adakalanya pesan pelajaran tidak sampai sehingga tidak memacu minat siswa. Hal itu disebabkan karena guru terlalu mendominasi pelajaran, sementara hanya ada kesempatan yang sangat sedikit bagi siswa untuk terlibat aktif. Oleh karena itu metode diskusi dipandang penting dikembangkan oleh guru di sekolah agar memacu minat siswa. Hal itu sesuai dengan tujuan penggunaan metode diskusi yakni agar siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar dengan cara membahas dan memecahkan masalah tertentu.

Dalam proses pelaksanaan metode diskusi, metode yang lain tidak bisa diabaikan begitu saja. Dalam proses belajar mengajar, guru sering menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan pengantar atau isi pelajaran yang akan didiskusikan. Demikian pula setelah proses pelaksanaan diskusi berakhir dan diadakan tanya jawab antar kelompok, ceramah juga tetap digunakan pada saat guru mengevaluasi jawaban atau sanggahan dan memberikan penjelasan secara mendalam mengenai pokok diskusi. Di samping itu, metode tanya jawab juga merupakan metode yang paling sering digunakan. Namun demikian, baik metode ceramah maupun tanya jawab dapat digabungkan dengan metode yang, misalnya diskusi, agar memberikan nuansa baru dan menantang bagi siswa untuk lebih bebas berpendapat.

Adapun manfaat penggunaan metode diskusi untuk menumbuhkan dan membina sikap serta perbuatan siswa yang demokratis, menumbuhkan dan mengembangkan sikap serta cara berpikir kritis, analitis, dan logis, memupuk rasa kerjasama, sikap toleransi dan rasa sosial dan membina kemampuan untuk mengemukakan pendapat dengan bahasa yang baik dan benar. Jadi, dalam metode memang mendorong siswa untuk cakap berbicara dalam rangka mengemukakan ide dan gagasannya. Metode analisis data yang baru harus dijelaskan secara detail beserta rumus-rumus (persamaan). Jika naskah mengandung persamaan lebih dari 3, harus diberi nomor persamaan.

Di bawah ini adalah langkah-langkah yang dilakukan guru dan siswa dan proses diskusi:

- a. Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya.
- b. Para siswa membentuk kelompok diskusi, memilih pimpinan kelompok, mengatur tempat duduk dan sebagainya dengan bimbingan guru.
- c. Para siswa berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing sementara guru berkeliling dari kelompok yang satu ke kelompok yang lain, menjaga ketertiban, serta memberikan dorongan dan bantuan agar anggota kelompok berpartisipasi aktif dan diskusi dapat berjalan lancar.
- d. Setiap kelompok harus melaporkan hasil diskusinya. Hasil diskusi yang dilaporkan ditanggapi oleh semua siswa, terutama dari kelompok lain. Guru memberikan ulasan atau penjelasan terhadap laporan tersebut.
- e. Akhirnya, siswa mencatat hasil diskusi, sedangkan guru mengumpulkan hasil diskusi dari setiap kelompok.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode diskusi, pada penelitian ini adalah Penelitian

Tindakan Kelas. Penelitian berlokasi di Kelas IVB SDN 6 Palangka, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Mata pelajaran yang diteliti adalah Pendidikan Agama Kristen (PAK).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Proses yang dilakukan pada siklus ini diawali dengan melakukan refleksi dari kegiatan-kegiatan pembelajaran sebelumnya. Kemudian membuat Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) siklus I. Untuk memperoleh hasil seperti yang diharapkan, pada RPP perbaikan mencantumkan tujuan perbaikan pembelajaran. Hal ini bermaksud agar saat proses pembelajaran berlangsung dapat terfokus. Di samping itu kekurangan dan kelemahan yang seringkali terjadi pada pembelajaran sebelumnya dapat diminimalisir atau dikurangi. Hal-hal yang dihasilkan pada akhir kegiatan sebagai evaluasi akhir adalah sebagai berikut:

- Siswa belum sepenuhnya terlibat secara aktif dalam proses diskusi kelompok.
- Meskipun ada siswa yang dapat mengikuti proses diskusi kelompok secara aktif namun masih banyak siswa yang berdiam diri dan kurang berkonsentrasi dalam diskusi kelompok.
- Guru kurang memberikan arahan dan pendampingan atau pengawasan selama diskusi kelompok berlangsung.

Evaluasi akhir, nilai rata-rata naik dari 63,89 menjadi 66,11.

Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada siklus ini diawali dengan melakukan refleksi dari kegiatan pembelajaran siklus sebelumnya, yaitu siklus I. Guru juga melakukan sharing dan diskusi dengan teman sejawat mengenai hal-hal yang berkenaan dengan materi dan proses diskusi kelompok. Kemudian menyusun RPP perbaikan (untuk siklus II) untuk materi yang baru.

Dengan memperhatikan kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada siklus I, maka pada siklus II ini penekanannya bertumpu pada:

- Guru berupaya memberikan penjelasan secara singkat namun jelas kepada siswa berkenaan dengan materi dan proses diskusi kelompok.
- Guru tidak meninggalkan siswa pada saat proses diskusi berlangsung, melainkan mengawasi dan mendampingi siswa sehingga siswa terfokus pada kegiatan diskusi.
- Guru merangsang siswa untuk bertanya jika ada hal-hal yang belum dipahami berkenaan dengan materi atau proses diskusi, misalnya dengan menanyakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa.

Diakhir pelajaran, hasil evaluasi akhir menunjukkan adanya kemajuan meskipun masih terhitung kecil yaitu nilai rata-rata mencapai 67,78.

Pada siklus II ini masih ditemukan kekurangan-kekurangan yaitu:

- Siswa Tidak Semuanya Aktif Dalam Diskusi Kelompok.
- Masih Ada Siswa Yang Belum Dapat Menjawab Soal Latihan Dengan Benar.
- Sebagian Siswa Masih Malu Dan Belum Berani mengemukakan pendapatnya atau bertanya.

Siklus III

Tidak jauh berbeda dengan kegiatan pada siklus II, kegiatan yang dilakukan pada siklus ini diawali dengan melakukan refleksi dari kegiatan pembelajaran siklus sebelumnya, yaitu siklus II. Guru tetap meminta kritik dan saran dari teman sejawat mengenai hal-hal yang berkenaan dengan materi dan proses diskusi kelompok. Kemudian menyusun RPP perbaikan (untuk siklus III) untuk materi yang baru.

Meskipun sudah terdapat kemajuan seperti yang nampak dalam hasil penilaian pada siklus

II, namun masih terdapat kelemahan dan kekurangan yang terjadi.

Sebagaimana yang dilakukan pada siklus II, pada siklus III ini penekanannya juga bertumpu pada:

- a. Guru berupaya memberikan penjelasan secara singkat namun jelas kepada siswa berkenaan dengan materi dan proses diskusi kelompok.
- b. Guru tidak meninggalkan siswa pada saat proses diskusi berlangsung, melainkan mengawasi dan mendampingi siswa sehingga siswa terfokus pada kegiatan diskusi.
- c. Guru merangsang siswa untuk bertanya jika ada hal-hal yang belum dipahami berkenaan dengan materi atau proses diskusi, misalnya dengan menanyakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa.
- d. Siswa yang belum aktif ditunjuk guru menjadi ketua atau sekretaris dalam kelompok. Ini bertujuan agar siswa tersebut terpacu untuk terlibat secara aktif.

Di akhir pelajaran, hasil evaluasi akhir menunjukkan adanya kemajuan yang berarti yaitu nilai rata-rata mencapai 72,78.

Pada siklus III ini masih ditemukan kekurangan-kekurangan yaitu:

- a. Meskipun sebagian besar terlibat dalam diskusi, namun masih siswa tidak semuanya aktif dalam diskusi kelompok.
- b. Sebagian besar siswa dapat menjawab soal latihan dengan benar.
- c. Masih ada siswa yang malu dan belum berani mengemukakan pendapatnya atau bertanya.

Siklus IV

Tidak jauh berbeda dengan kegiatan pada siklus III, kegiatan yang dilakukan pada siklus ini diawali dengan melakukan refleksi dari kegiatan pembelajaran siklus sebelumnya, yaitu siklus III. Dilakukan penyusunan RPP perbaikan (untuk siklus IV) untuk materi yang baru.

Berdasarkan hasil penilaian pada siklus sebelumnya yang memperlihatkan peningkatan yang signifikan, kelemahan dan kekurangan itu tetap ada. Namun demikian, guru mengajak siswa untuk meminimalisir kelemahan dan kekurangan yang ada dengan berupaya memfokuskan diri pada materi dan proses diskusi kelompok.

Pada siklus IV ini penekanannya juga bertumpu pada:

- a. Guru berupaya memberikan penjelasan secara singkat namun jelas kepada siswa berkenaan dengan materi dan proses diskusi kelompok.
- b. Guru tidak meninggalkan siswa pada saat proses diskusi berlangsung, melainkan mengawasi dan mendampingi siswa sehingga siswa terfokus pada kegiatan diskusi.
- c. Guru merangsang siswa untuk bertanya jika ada hal-hal yang belum dipahami berkenaan dengan materi atau proses diskusi, misalnya dengan menanyakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa.
- d. Siswa yang belum aktif, ditunjuk guru menjadi ketua atau sekretaris dalam kelompok. Ini bertujuan agar siswa tersebut terpacu untuk terlibat secara aktif.

Meskipun sama, namun tetap dilakukan peningkatan. Di akhir pelajaran, hasil evaluasi akhir menunjukkan adanya kemajuan yaitu nilai rata-rata mencapai 71,67.

Pada siklus IV ini masih ditemukan kekurangan-kekurangan yaitu:

- a. Masih sebagian kecil siswa tidak semuanya aktif dalam diskusi kelompok.
- b. Sebagian besar siswa sudah dapat menjawab soal latihan dengan benar.
- c. Masih ada siswa yang malu dan belum berani mengemukakan pendapatnya atau bertanya.

Dari siklus I hingga IV nampak perubahan yang signifikan dalam minat siswa mempelajari PAK dan secara khusus dalam

hasil penilaian. Diakui bahwa pada siklus I dan II belum nampak perubahan yang berarti. Hal itu disebabkan: pertama, baik guru maupun siswa masih sama-sama mempelajari situasi dan kondisi dalam pembelajaran dengan metode yang baru (metode diskusi) sehingga memerlukan waktu penyesuaian; kedua, guru masih belum memberikan pengarahan dan pengawasan secara maksimal proses diskusi kelompok; dan ketiga siswa masih banyak yang tidak terlibat secara aktif dalam proses diskusi kelompok dikarenakan takut dan malu.

Signifikansi dalam perubahan nampak secara nyata pada siklus III dan IV. Pada siklus ini, guru mulai memahami dan menguasai situasi dan kondisi yang terjadi saat proses diskusi berlangsung. Guru meningkatkan pengarahan dan pengawasan terhadap siswa selama proses diskusi kelompok. Siswa yang kurang terlibat aktif dalam diskusi (mau tidak mau) terdorong untuk aktif karena ditunjuk menjadi ketua atau sekretaris dalam kelompok. Selain itu, guru berkeliling dari satu kelompok ke kelompok yang lain untuk melihat dan memberikan arahan. Kesempatan itu juga digunakan guru untuk merangsang anak untuk bertanya jika ada kendala dalam proses diskusi kelompok.

Kegiatan yang dilakukan dari siklus I hingga IV merupakan sebuah kerja keras yang dilakukan secara serius dari guru. Hal ini juga secara tidak langsung menuntut siswa untuk berkonsentrasi dan terfokus. Alhasil, setelah siklus IV (terakhir) dilakukan ternyata minat siswa terhadap mata pelajaran PAK meningkat. Hal ini dapat dilihat dari dua aspek, yakni pertama kemampuan dan keaktifan siswa dalam diskusi kelompok dan peningkatan pada nilai evaluasi akhir. Berikut gambaran rata-rata nilai evaluasi dan persentase nilai ketuntasan pada setiap siklus:

1. Siklus I rata-rata nilai evaluasi 66,17 dengan nilai ketuntasan 41,17 %.
2. Siklus II rata-rata nilai evaluasi 67,94 dengan nilai ketuntasan 55,88%.

3. Siklus III rata-rata nilai evaluasi 70 dengan nilai ketuntasan 70,59%.
4. Siklus IV rata-rata nilai evaluasi 71,32 dengan nilai ketuntasan 76,48%.

Uraian di atas membuktikan bahwa penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan menunjukkan adanya perubahan ke arah kemajuan yang signifikan. Hasil yang dicapai melalui penelitian ini juga menuntut guru untuk terus-menerus mengembangkan kreativitas dan kualitas diri dalam merancang metode dan hal-hal lain yang berkenaan dengan pembelajaran. Di samping itu, guru juga dituntut mampu memompa semangat dan minat siswa dengan melibatkan siswa secara total baik pikiran, penglihatan, pendengaran dan psikomotor mereka.

KESIMPULAN

Dari hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Metode belajar yang monoton cenderung mengurangi minat siswa dalam mempelajari PAK.
2. Kurangnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PAK berpengaruh pada hasil evaluasi akhir siswa.
3. Metode diskusi merupakan salah satu metode belajar yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PAK.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung: Armico, 1986), 114.
- Abu Ahmadi, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung: Armico, 1986), 114.
- Abu Ahmadi, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung: Armico, 1986), 114.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Agama*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002, 148-149).

- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Agama*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002, 148-149).
- B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 149.
- B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 149.
- Depdiknas, *Peningkatan Mutu PBM SD*, Buku 2, 1997,19.
- Depdiknas, *Peningkatan Mutu PBM SD*, Buku 2, 1997,19.
- Dimiyati dan Modjono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 297.
- Dimiyati dan Modjono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 297.
- E.C Wragg, *Ketrampilan Mengajar di Sekolah Dasar*, (terj.), (Jakarta:Gramedia Widiasarana Indonesia) 1997, 5.
- Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 263.
- John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Indonesia-Inggris*, Edisi ketiga, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 1992), 105.
- John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Indonesia-Inggris*, Edisi ketiga, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 1992), 105.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 57.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 57.
- Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 5.
- Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 5.
- Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 5.
- Setiawan, Muhammad andi & Diplan. 2018. *PENELITIAN TINDAKAN KELAS Teori Serta Panduan Bagi Guru Kelas dan Guru Bimbingan Konseling*. 1:67.
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Balai Pustaka, 1984), 849.
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Balai Pustaka, 1984), 849.
- Yulisa. S dan Jailani.M . 2019. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Ekonomi dengan Menggunakan Model Student Team Achievement Division (STAD) pada Kelas X di SMA Negeri I Katingan Hilir. *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 4:2(33-40).
- Zakiyah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 1.
- Zakiyah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 1.
- Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983, Cet.Ke-8, 89.